

BAB I

Latar Belakang

Pendahuluan

Peranan gizi dalam siklus hidup manusia sudah tidak diragukan lagi. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan dapat terjadi jika gizi dimasa bayi dan anak tidak terpenuhi dan tidak diatasi secara dini. Bayi (usia 0-12 bulan) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya.

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu; *pertama* memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, *kedua* memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, *ketiga* memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan *keempat* meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih.

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan proses perubahan dari asupan susu menuju ke makanan semi padat. Hal ini dilakukan karena bayi membutuhkan lebih banyak gizi. Bayi juga ingin berkembang dari refleks menghisap menjadi menelan makanan yang berbentuk cairan semi padat dengan memindahkan makanan dari lidah bagian depan ke belakang. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sering ditemukan beberapa permasalahan kesehatan akibat cara

pemberian yang salah (Indiarti and Eka Sukaca Bertiani, 2015). Pemberian MP-ASI sebaiknya memperhatikan beberapa hal seperti kandungan zat gizi pada bahan yang digunakan, pemberian yang sesuai dengan kebutuhan zat gizi, dapat diterima oleh pencernaan bayi dengan baik, sebaiknya di produksi dari bahan-bahan lokal dan bersifat padat gizi (Baso, M, 2009).

Pemberian makanan pendamping ASI harus bertahap dan bervariasi dari mulai bentuk sari buah, buah segar, bubur kental, makanan lumat, makanan lembek, dan akhirnya makanan padat. Alasan pemberian MP-ASI pada usia 6 bulan karena 8 umumnya bayi telah siap dengan makanan padat pada usai ini (Chomaria, 2013). Pemberian makanan pendamping ASI harus bertahap dan bervariasi dari mulai bentuk sari buah, buah segar, bubur kental, makanan lumat, makanan lembek, dan akhirnya makanan padat. Alasan pemberian MP-ASI pada usia 6 bulan karena 8 umumnya bayi telah siap dengan makanan padat pada usai ini (Chomaria, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini yaitu pengetahuan ibu terkait pemberian MP-ASI. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 90% ibu yang berpengetahuan kurang memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini (< 6 bulan), sedangkan 77% ibu yang berpengetahuan baik memberikan makanan pendamping ASI pada saat anaknya berumur 6 bulan (Kristianto, Y., & Sulistyarini, T. 2013), faktor sosial budaya, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan dukungan keluarga dalam pemberian MP-ASI dini (Afriyani, R., Halisa, S., & Rolina, H. (2016)) .

Pentingnya setiap orangtua khususnya ibu tentang bagaimana pola pemberian nutrisi pada bayi usia 6-12 bulan dimana pada usia tersebut bayi sudah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI yang diberikan sebaiknya memenuhi kebutuhan padi bayi sehingga ibu perlu mengetahui tentang nutrisi makanan pada bayinya dan bagaimana pola pemberian nutria tersebut yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayinya. Survey awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning

ditemukan ada 200 orang Ibu yang memiliki Bayi usia 6-12 bulan, kemudian dilakukan wawancara kepada 10 orang Ibu yang memiliki bayi didapatkan ada 8 orang Ibu yang belum paham tentang bagaimana pola nutrisi yang diberikan pada bayi usia 6-12 bulan.

Berdasarkan latar belakang dan survey awal yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Usia remaja tentang manfaat ASI Eksklusif dengan Sikap Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di lingkungan 2 Medan polonia.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023 ?

Tujuan Penelitian

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning Tahun 2023.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk setiap ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada Ibu khususnya di wilayah Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan

Kemuning tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asupan Nutrisi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Keritang Hulu Kecamatan Kemuning.